

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin global, peningkatan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia harus terus diupayakan. Pendidikan diperlukan agar peserta didik memiliki potensi dan kualitas untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sekarang maupun masa depan. Di masa yang akan datang, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang telah diamandemen, pasal 31 tentang Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa:

“1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang; 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran”.

Menurut Piaget dalam Dimiyanti dan Mudjiono (2013, hlm. 13) mengatakan bahwa:

“Pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Karakteristik mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai yang berkembang secara teratur sehingga perilaku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Sementara itu, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah setiap orang yang berpengaruh terhadap peserta didik”.

Sagala (2012, hlm. 62) menjelaskan bahwa guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik haruslah memiliki sebuah perencanaan tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung dan apa yang akan didapat oleh peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut selesai dilaksanakan. Pendidik sebaiknya mengetahui tentang kemampuan awal peserta didik sebagai landasan dalam memberikan materi baru maupun lanjutan. Pendidik dapat mengetahui tentang luas dan jenis pengalaman belajar peserta didik, hal ini berpengaruh terhadap daya serap peserta didik pada materi baru yang disampaikan. Tujuan belajar merupakan komponen sistem pengajaran yang sangat penting. Ketercapaian tujuan pendidikan ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan pendidik di sekolah

agar peserta didik lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan berhasil bila pendidik memahami peserta didik dengan baik. Pendidik dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat menjadi seorang fasilitator bagi peserta didik yang dapat membimbing peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran serta mengoptimalkan kemampuan dasar peserta didik agar berkembang dengan baik.

Masalah utama dalam pembelajaran dan pendidikan merupakan masalah yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena masalah dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam keluarga, maupun dalam bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Salah satu masalah yang ada pada saat ini terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik yang dapat dikatakan rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti sesuai dengan jurnal pendidikan dan pembelajaran kimia, menurut Ewid Nur Anisa, dkk (2017, hlm 283) “Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa” Vol.6, No.2. Menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh meliputi kepraktisan dan keefektifan pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memiliki kriteria sangat tinggi dan pengaruh yang sangat besar. “

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah ketahanan pada tingkah laku tersebut. Berdasarkan rumusan tersebut motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh suatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif.

Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting, sependapat dengan Jurnal Ahmad Sudi Pratikno “Motivasi Belajar di Sekolah Dasar” (2018. Hlm. 3) yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran peserta didik di sekolah dasar, motivasi dibagi menjadi dua

sudut pandang, yakni motivasi berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “motivasi ekstrinsik”. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012. Hlm.73) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Motivasi berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk berbuat atau sebagai penggerak dan menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus disisihkan. Jika peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, peserta didik ingin mendalami bidang yang sedang dipelajari dan menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Dalam proses pembelajaran peranan motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan faktor untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan selalu berusaha menjadi lebih baik dan selalu ingin dipandang lebih baik dalam lingkungan sekitar. Semakin tinggi motivasi seorang peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan melalui penerapan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar adalah model *discovery learning*. Belajar atau penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Model *discovery learning* sesuai dengan

karakteristik peserta didik pada usia siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun). Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013.

Penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemandirian pada diri peserta didik. Sejalan dengan Firosalia Kristin dalam jurnal Pendidikan DasarPerKhasa “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD” (2016, hlm. 90) Vol.2 No.1 menyatakan bahwa hasil analisis yang dilakukan, ternyata model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata rata 17,8%. Melalui model *discovery learning* peserta didik dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model *discovery learning* ini memfokuskan pada kemampuan mental dan fisik peserta didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diberikan teori dan fakta, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan. Sehingga peneliti sangat yakin dengan menggunakan model *discovery learning* dapat membuat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri.

Berdasarkan hasil kajian literasi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang telah diuraikan, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan dalam penelitian maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana strategi model pembelajaran *discovery learning* dalam membentuk motivasi belajar peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik sekolah dasar setelah adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning*?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana rancangan model pembelajaran *discovery learning* dalam membentuk motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik sekolah dasar setelah adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
 - b. Untuk menambah ilmu tentang penerapan model *discovery learning* dalam membentuk motivasi belajar peserta didik secara tertulis.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam membentuk motivasi belajar peserta didik.

- b. Mendorong peserta didik agar termotivasi dalam setiap pembelajaran di sekolah.
- c. Memberikan wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran.